



Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

ANALISIS MAKNA DENOTATIF DAN KONOTATIF PADA LIRIK LAGU “CINTA LUAR BIASA” KARYA ANDMESH: KAJIAN SEMANTIK

Amelia Yuliandari¹, Rizki Aulia²

^{1,2}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Correspondence e-mail: ameliayuliandari43@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the denotative and connotative meanings of the lyrics of Andmesh's song "Cinta Luar Biasa" using a semantic analysis approach. This study employed a descriptive qualitative methodology, with data in the form of song lyrics analyzed using reading and writing techniques, annotation, and semantic analysis. The results show that denotative meaning is found in literal expressions such as "Aku tak punya bunga," while connotative meaning emerges through phrases with affective value, for example, "menmandangmu bagai peri," which implies deep admiration. Thus, the results of this study indicate that song lyrics not only contain explicit meaning but are also loaded with symbolic and emotional messages. This research contributes to the development of semantic studies in the field of popular music.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 8 Oct 2025

Reviewed: 10 Nov 2025

Published: 12 Dec 2025

Pages: 261-268

Keywords:

Denotative; connotative, semantic; song lyrics, Andmesh

1. PENDAHULUAN

Bahasa berfungsi sebagai sebuah alat yang digunakan oleh manusia untuk berhubungan sosial dengan manusia lainnya seperti berkomunikasi dan berinteraksi antarsesama (Noermanzah, 2019:307). Oleh karena itu, sebagai alat komunikasi dan interaksi, bahasa dapat digunakan manusia sebagai sarana untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan. Setiap manusia memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya, misalnya, seorang penyair mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui sajak-sajak untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan pembaca. Sementara itu, seorang politikus mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan cara berorasi untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan khalayak ramai. Begitu pula dengan seorang penyanyi yang mengungkapkan pikirannya dan perasaannya melalui lagu untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan penggemarnya (Damayanti dkk.,2020:52)

Makna denotatif dan konotatif merupakan dua aspek penting dalam kajian semantik. Makna denotatif merujuk pada arti literal sebagaimana tercantum dalam kamus (Chaer, 2013), sementara makna konotatif adalah makna yang ditimbulkan oleh suatu kata, frasa, atau kalimat berdasarkan asosiasi, perasaan, atau nilai-nilai yang terkait dengannya (Tudjuka, 2019). Dalam perkembangan terbaru, studi semantik menekankan bahwa makna konotatif dalam teks musik sering kali dipengaruhi nilai sosial dan psikologis pendengar (Suwandi, 2021; Putri & Yuhdi, 2023; Nasution et al., 2024).

Sebuah gagasan, ide atau pemikiran seseorang itu semua disampaikan melalui bahasa dikarenakan bahasa merupakan jembatan bagi penyampaian ide gagasan atau pemikiran tersebut, dengan itu semua yang ingin diungkapkan dapat tersampaikan dengan baik tentunya dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar (Brastyan, Andini Prima 2019:14). Bentuk komunikasi juga dapat disampaikan melalui lirik lagu (Lutfiana, M. A., & Sari, F. K. (2021). Sedangkan lagu itu sendiri merupakan lantunan nada-nada yang disusun berdasarkan lirik lagu yang ingin disampaikan oleh seorang penyanyi. Banyak yang dapat diambil dari sebuah lirik lagu yang dinyanyikan oleh seorang penyanyi, pada lirik lagu pula kita dapat menganalisa unsur semantik dalam lirik lagu yang kita dengarkan atau yang kita nyanyikan. Karena lirik lagu juga mempunyai makna dalam setiap katanya dan pada hakikatnya lirik lagu merupakan pengekspresian isi hati dari seorang pengarang lagu penyanyi dan ingin disampaikan oleh pendengar untuk memahami isi lagu tersebut tentu kita perlu memahami unsur semantik dalam lagu tersebut. Sebab semantik merupakan ilmu tentang pengkajian suatu makna (Chaer:1990) dan dari makna yang terkandung di dalam sebuah lirik lagu dapat kita pahami secara konkret apa arti makna lirik lagu itu dan ditujukan untuk siapa lirik lagu tersebut. Lirik lagu sebagai media estetis bukan hanya menyampaikan pesan secara langsung, tetapi juga menghadirkan makna simbolik dan metaforis yang dapat dikaji secara linguistik. Beberapa penelitian sebelumnya, misalnya Antika (2020) dan Nathaniel & Sannie (2020), lebih banyak menekankan analisis semiotika atau wacana, namun belum secara mendalam mengkaji pembedaan makna denotatif dan konotatif dalam satu lirik secara sistematis berdasarkan teori semantik.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) pada pemetaan dua jenis makna dalam satu objek kajian melalui pendekatan semantik murni, serta relevan dalam pengembangan analisis makna pada lirik musik populer Indonesia.

Makna dalam lagu Cinta luar biasa tersebut dapat di analisis menggunakan berbagai pendekatan, salah satunya menggunakan kajian semantik yang menghubungkan antara makna denotasi dan makna konotasi. Makna denotatif adalah makna kata yang didasarkan

atas penunjukkan yang lugas, polos, dan apa adanya. Sedangkan, makna konotatif adalah aspek makna sebuah atau sekelompok kata yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul atau ditimbulkan pada pembicara (penulis) dan pendengar (pembaca) (Suwandi, 2011: 99)

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Mengacu pada pandangan Creswell (2022), penelitian kualitatif menekankan proses penafsiran makna yang muncul dari konteks dan data tekstual. Dalam studi ini, data utama yang dianalisis adalah lirik lagu "*Cinta Luar Biasa*" karya Andmesh, yang dipilih karena memuat beragam ekspresi bahasa yang dapat ditelusuri makna denotatif maupun konotatifnya.

Proses penelitian dimulai dengan pengumpulan data, yaitu memperoleh lirik lagu dari sumber resmi. Lirik tersebut kemudian dibaca secara mendalam sambil diberi anotasi pada bagian-bagian yang dianggap mengandung unsur makna tertentu, baik berupa kata maupun frasa yang relevan dengan fokus kajian.

Tahap berikutnya adalah analisis data. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi setiap unsur bahasa sesuai kategori makna denotatif dan konotatif. Analisis dilakukan berdasarkan teori-teori semantik yang dikemukakan oleh Aminuddin (2016) serta Arifianti dan Wakhidah (2020), sehingga setiap makna dapat dikaji secara konseptual dan kontekstual. Peneliti juga menafsirkan lirik dalam hubungannya dengan konteks emosional dan simbolik yang terkandung dalam lagu tersebut.

Untuk memastikan keabsahan data, proses verifikasi dilakukan melalui triangulasi teori. Peneliti membandingkan hasil analisis dengan referensi semantik modern, seperti yang disampaikan oleh Suwandi (2021) serta Putri dan Yuhdi (2023). Selain itu, peninjauan ulang terhadap data dan interpretasi juga dilakukan secara menyeluruh agar hasil analisis tetap konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

"Cinta Luar Biasa"

**Waktu pertama kali ku lihat dirimu hadir
Rasa hati ini inginkan dirimu
Hati tenang mendengar suara indah menyapa
Geloranya hati ini tak ku sangka**

**Rasa ini tak tertahan
Hati ini slalu untukmu**

**Terimalah lagu ini dari orang biasa
Tapi cintaku padamu luar biasa
Aku tak punya bunga aku tak punya harta
Yang kupunya hanyalah hati yang setia
Tulus padamu**

Du... Du... Du...
Hari hari berganti kini cinta pun hadir
Melihatmu memandangmu bagai bidadari
Lentik indah matamu manis senyum bibirmu
Hitam panjang rambutmu anggun terikat

Rasa ini tak tertahan
Hati ini slalu untukmu

Terimalah lagu ini dari orang biasa
Tapi cintaku padamu luar biasa
Aku tak punya bunga aku tak punya harta
Yang kupunya hanyalah hati yang setia
Tulus padamu

Terimalah lagu ini dari orang biasa
Terimalah lagu ini dari orang biasa
Tapi cintaku padamu luar biasa
Aku tak punya bunga aku tak punya harta
Yang kupunya hanyalah hati yang setia
Yang kupunya hanyalah hati yang setia
Terimalah cintaku yang luar biasa tulus padamu

Analisis makna denotatif dan konotatif dari lirik lagu "Cinta Luar Biasa" karya Andmesh dalam bahasa sehari-hari bisa dilihat sebagai berikut:

Pada lirik lagu, makna denotatif mengacu pada makna dasar yang langsung, tepat, dan tanpa hiasan atau penyimpangan. Pada bagian ini, lirik disajikan secara langsung, sehingga interpretasinya tidak memerlukan asosiasi tambahan atau penalaran metaforis. Misalnya, jika penutur mengatakan bahwa ia tidak memiliki bunga maupun kekayaan, ungkapan tersebut dapat diartikan secara harfiah sebagai ketiadaan benda-benda material yang sering digunakan untuk mengungkapkan cinta. Chaer (2013) menyatakan bahwa makna jenis ini berkaitan dengan makna referensial, yang merujuk pada benda nyata dan bersifat objektif. Demikian pula, ketika lirik mengungkapkan momen bertemu seseorang untuk pertama kalinya, pernyataan tersebut menggambarkan peristiwa nyata tanpa menyertakan unsur kiasan retorika. sehingga maknanya langsung dapat dipahami tanpa interpretasi tambahan. Dengan demikian, seluruh unsur denotatif dalam lirik memperlihatkan bahwa tokoh lagu digambarkan sebagai sosok yang menunjukkan cinta sederhana, jujur, dan tidak dibungkus simbol-simbol puitis.

Berbeda dengan makna denotatif, makna konotatif dalam lirik menawarkan dimensi tambahan yang emosional, subjektif, dan seringkali mencakup evaluasi atau asosiasi tertentu. Dalam beberapa bait, penutur menggunakan perbandingan metaforis yang menciptakan efek makna yang lebih kaya. Misalnya, ketika seseorang digambarkan sebagai bidadari, ungkapan tersebut tidak hanya memuji kecantikannya tetapi juga menyiratkan gambaran kesempurnaan, kemanisan, dan kehadiran sosok ideal yang hampir tidak pernah tercapai dalam kenyataan. Menurut Pateda (2011), makna ini merupakan konotasi positif yang memperluas persepsi pendengar terhadap sosok yang dikagumi. Lebih lanjut, frasa "pita luar

biasa" tidak hanya menunjukkan cinta yang besar secara kuantitatif. Tetapi menekankan kedalaman perasaan, dedikasi, dan ketulusan. Menurut Suwandi (2021), makna tersebut tergolong konotasi emotif karena mampu membangkitkan reaksi emosional tertentu. Lirik lagu "Lirik yang kupunya hanyalah hati yang setia" juga memiliki makna konotatif yang menekankan nilai-nilai moral seperti kesetiaan, ketulusan, dan cinta tanpa syarat. Kehadiran makna konotatif dalam lagu ini membuat pesan cinta semakin dalam dan menyentuh, menunjukkan bahwa kekuatan cinta tidak bergantung pada kemewahan materi, melainkan pada ketulusan perasaan dan kualitas emosional suatu hubungan.

1. Makna Denotatif

Makna denotatif adalah makna asli atau langsung dari kata-kata yang digunakan, yang sesuai dengan arti dalam kamus atau tanpa unsur tambahan emosi.

Data 1

"Waktu pertama kali ku lihat dirimu hadir"

Secara langsung, ini berarti saat pertama kali si penyanyi melihat seseorang yang menarik hatinya.

Data 2

"Aku tak punya bunga, aku tak punya harta":

Menunjukkan bahwa si penyanyi tidak memiliki benda atau kekayaan yang biasanya diberikan sebagai tanda cinta.

Data 3

"Yang kupunya hanyalah hati yang setia"

berarti yang dia tawarkan hanyalah ketulusan dan kesetiaan dari hatinya.

Pada tingkat denotatif, makna lirik lagu ini sangat jelas dan langsung. Setiap kata atau frasa menggambarkan konsep yang bisa dipahami secara umum. Misalnya:

1. **Cinta:** Secara denotatif, "cinta" merujuk pada perasaan kasih sayang yang mendalam terhadap seseorang. Ini adalah bentuk emosi yang universal dan dapat dipahami oleh siapa saja dalam konteks hubungan romantis.
2. **Luar biasa:** Kata ini secara langsung menggambarkan sesuatu yang lebih dari yang biasa, menandakan kualitas yang sangat istimewa dan tak dapat dibandingkan dengan sesuatu yang biasa atau umum. Dalam konteks lagu ini, "luar biasa" bukan hanya menggambarkan perasaan yang besar, tetapi juga memberikan kesan bahwa hubungan tersebut sangat unik.
3. **Kamu:** Secara denotatif, "kamu" merujuk pada orang yang sedang dicintai, yang berarti ia adalah pusat dari perasaan yang diungkapkan dalam lagu ini.

2. Makna Konotatif

Makna konotatif adalah makna yang lebih dalam, termasuk perasaan, simbol, atau makna tambahan di balik kata-kata yang digunakan.

Data 1

"Cinta luar biasa": konotasinya adalah cinta yang sangat tulus, istimewa, dan berbeda dari biasanya. Tidak sekadar cinta biasa, melainkan penuh dedikasi.

Data 2

"Hari-hari berganti kini cinta pun hadir": menunjukkan bahwa seiring waktu, perasaan cinta yang semakin dalam dan tulus tumbuh.

Data 3

“Memandangmu bagai bidadari”: konotatifnya adalah si penyanyi memandang orang yang dicintainya sebagai seseorang yang sangat cantik, sempurna, dan istimewa, seperti malaikat.

Data 4

“Aku tak punya bunga, aku tak punya harta”: bukan hanya menunjukkan kurangnya kekayaan materi, tetapi juga mengisyaratkan bahwa cinta tidak selalu tentang materi; cinta sejati adalah tentang ketulusan hati.

Pada tingkat konotatif, makna lirik lagu ini membawa beban emosi yang lebih dalam. Misalnya, “cinta luar biasa” tidak hanya mengandung pengertian cinta dalam arti umum, tetapi juga menunjukkan sebuah pengalaman yang sangat mengesankan dan menggugah hati. Konotasi ini menunjukkan bahwa cinta yang dimaksud dalam lagu ini adalah cinta yang langka, mendalam, dan penuh dengan pengorbanan.

- 1. Luar biasa**: Di luar makna literal, kata “luar biasa” dapat menandakan perasaan yang sulit dijelaskan dengan kata-kata biasa. Cinta ini bukan hanya mengagumkan, tetapi juga membangkitkan perasaan yang menggetarkan hati. Kata ini juga bisa merujuk pada ketidakmampuan untuk menggambarkan cinta tersebut dengan cara yang sederhana atau konvensional, yang menambah kedalaman emosional dari lirik.
- 2. Kamu**: Walaupun secara harfiah merujuk pada orang yang dicintai, “kamu” dalam konteks lagu ini bisa merujuk pada lebih dari sekadar individu tertentu. Secara konotatif, “kamu” menciptakan gambaran tentang seseorang yang memiliki kualitas luar biasa, yang membuat orang yang menyanyikan lagu ini merasa sangat beruntung dan sangat dihargai.

pada point di atas yang sudah di jelaskan, contoh seperti “*Waktu pertama kali ku lihat dirimu hadir*” dan “*Aku tak punya bunga, aku tak punya harta*” dijelaskan sesuai dengan arti harfiahnya, yaitu saat penyanyi pertama kali melihat seseorang yang disukainya atau tidak memiliki bunga dan harta. Makna-makna ini tidak memiliki unsur kiasan atau emosi tambahan; hanya menggambarkan apa yang terlihat dan terdengar secara langsung dan bisa dikatakan bahwa contoh tersebut termasuk kedalam contoh makna denotatif. sedangkan contoh makna konotatif sendiri dengan frase seperti “*Cinta luar biasa*” dan “*Memandangmu bagai bidadari*” memiliki makna yang lebih dalam daripada yang tertulis. “*Cinta luar biasa*” konotasinya bukan hanya cinta biasa, tetapi cinta yang sangat mendalam dan tulus, sedangkan “*Memandangmu bagai bidadari*” menunjukkan kekaguman yang besar dan keindahan yang luar biasa, bukan sekadar deskripsi fisik. Lirik lagu “*Cinta Luar Biasa*” juga tidak hanya menggambarkan hubungan cinta yang mendalam secara denotatif, tetapi juga mengandung lapisan makna konotatif yang mencerminkan hubungan yang ideal dan sempurna. Andmesh menggunakan kata-kata yang sederhana namun kuat, memberikan kesan bahwa cinta itu adalah hal yang luar biasa dan tak tergantikan. Konsep ini juga berhubungan dengan pandangan masyarakat Indonesia terhadap cinta yang penuh makna, yang melibatkan pengorbanan, kesetiaan, dan kebersamaan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa lirik lagu "Cinta Luar Biasa" memiliki makna konotatif, yang merujuk pada asosiasi emosional dan simbolis, dan makna denotatif, yang merupakan makna harfiah. Kesederhanaan karakter dalam lagu ini ditekankan melalui makna denotatifnya, sementara makna konotatif mencerminkan perasaan dan kekaguman yang mendalam terhadap orang yang dicintai

Penelitian ini, secara teoretis, memperkuat analisis semantik tentang hubungan antara makna harfiah dan evaluatif dalam lirik musik populer. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan ke berbagai genre musik dan melakukan analisis penerimaan pendengar untuk mengamati variasi interpretasi makna konotatif.

Saran peneliti lebih diharapkan untuk mendalami analisis makna konotatif lirik "Cinta Luar Biasa" dengan mempertimbangkan konteks budaya dan psikologis. Pendekatan ini akan membantu memahami pandangan masyarakat tentang cinta yang tulus dan sederhana tanpa aspek material. Selain itu, membandingkan lirik lagu ini dengan lagu-lagu lain yang juga bertema cinta sederhana dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang variasi makna cinta dalam musik populer Indonesia. Kajian terhadap respons pendengar juga penting untuk melihat bagaimana mereka menafsirkan pesan konotatif dari lirik ini. Melibatkan disiplin lain, seperti psikologi atau sosiologi, dapat membantu menyoroti peran lagu dalam membentuk perspektif masyarakat terhadap cinta. Menggunakan metode kualitatif seperti wawancara adalah cara yang efektif untuk menggali lebih dalam interpretasi para pendengar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2016). *Semantik: Pengantar Studi tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Antika, R. (2020). Analisis Semiotika dalam Lirik Lagu Pop Indonesia Modern. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(2), 112–120.
- Arifianti, E., & Wakhidah, N. (2020). Analisis Makna Denotatif dan Konotatif dalam Media Musik Populer. *Jurnal Ilmiah Kebahasaan*, 9(1), 45–56.
- Brastyan, A. P. (2019). *Bahasa sebagai Media Penyampaian Gagasan*. Jakarta: Cakra Media.
- Chaer, A. (1990). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, A. (2013). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2022). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Damayanti, D., Putri, S., & Rahmawati, N. (2020). Bahasa sebagai Media Ekspresi dalam Lagu-Lagu Populer Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(1), 52–60.
- Harimurti, K. (2011). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lutfiana, M. A., & Sari, F. K. (2021). Lirik Lagu sebagai Media Komunikasi Estetis. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 12(3), 214–225.
- Nasution, A. H., Aldzakhiroh, N., Nopriansyah, B., & Hasan, N. (2024). Analisis makna denotatif dan konotatif pada lirik lagu "Dialog Hati" karya Nadzira Shafa. *Jurnal Metamorfosa*, 12(1), 1-15.
- Nasution, R., Lubis, F., & Sannie, M. (2024). Makna Konotatif dalam Analisis Musik Pop Modern. *Journal of Language and Aesthetics*, 4(1), 33–41.
- Nathaniel, R., & Sannie, K. (2020). Analisis Wacana Lirik Lagu Indonesia. *Jurnal Kajian Bahasa dan Seni*, 8(2), 75–88.

- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Interaksi dan Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 7(4), 307–315.
- Pateda, M. (2011). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, V., & Yuhdi, M. (2023). Pengaruh Nilai Emosional pada Pemaknaan Lirik Lagu oleh Pendengar. *Jurnal Semiotika Indonesia*, 4(2), 121–134.
- Suwandi. (2011). *Semantik dan Pragmatik: Pengantar Teori dan Analisis*. Surakarta: UNS Press.
- Suwandi. (2021). Konotasi dalam Teks Musik Populer Indonesia. *Jurnal Bahasa & Makna*, 13(1), 88–99